

Pengaruh Metode *Tutorial* Terhadap Keterampilan Sepeda Motor bagi anak Tunagrahita Ringan

Zikrur Rahman¹, Ardisal²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: zikrurrahman98@gmail.com

Kata kunci:

Keterampilan life skill; Metode tutorial; tunagrahita ringan

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi di SLB N 2 Padang yaitu anak tunagrahita ringan belum terampil dalam mengganti rantai sepeda motor di kelas VII. Penelitian ini dilakukan delapan kali pertemuan tatap muka. Setiap pertemuan pembelajaran diadakan evaluasi untuk melihat tingkat kemampuan anak. Tahapan kerja dalam siklus, pertama perencanaan, kedua pelaksanaan tindakan, ketiga observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan, data dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil tes kemampuan yang dimiliki anak disetiap pertemuan didapatkan peningkatan keterampilan mengganti rantai sepeda motor. Adapun hasil yang didapatkan dalam delapan kali pertemuan yaitu DM siklus I 55% , 68%, 69% dan 73%, Siklus II % DM 79 % 82%, 87%, 92% dan ADSiklus I 44%, 57%, 65% dan 70%, siklus II 76%, 79%, 82% dan 88%. Berdasarkan dari data diatas, kesimpulan dari keterampilan mengganti rantai sepeda motor mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode tutorial.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik, karena pembelajaran keterampilan adalah cara yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menanamkan kecakapan vokasional, melalui pembelajaran keterampilan diharapkan anak dapat mencapai kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran keterampilan wajib diberikan kepada setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus diantaranya anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dengan IQ 70 kebawah. Anak tunagrahita pada umumnya disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Anak tunagrahita ringan disebut juga dengan moron dan debil yaitu memiliki IQ antara 55-69. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dan perlu bimbingan khusus. Tetapi menanamkan konsep pengetahuan kepada anak tunagrahita ringan bukanlah hal yang mudah, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, kreatifitas yang tinggi dalam memilih materi media dan metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ardisal, 2014).

Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan anak tunagrahita yaitu keterampilan kecakapan hidup (*live skill*), dimana keterampilan ini diberikan agar anak dapat diarahkan untuk hidup mandiri dalam segi ekonomi. Merujuk pada kurikulum keterampilan, pendidikan adalah kecakapan hidup (*life skill*). yang diajarkan bagi anak tunagrahita ringan adalah keterampilan perbengkelan sepeda motor. Bengkel sepeda motor adalah tempat yang digunakan untuk merawat dan memperbaiki, serta menyediakan peralatan sepeda motor. Jadi fungsi bengkel adalah sebagai tempat perawatan, perbaikan,

dan penggantian komponen sistem sepeda motor. Contohnya mengganti rantai sepeda motor. Cara mengganti rantai sepeda motor yang pertama menyiapkan alat dan bahan seperti kunci 8 mm, 10 mm, 19 mm, 14 mm, tang dan rantai baru.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan menggunakan metode tutorial. Tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang siswa ataupun sekelompok siswa. Penjelasan lain, tutorial merupakan adanya interaksi dua arah antara tutor dengan siswa (Ridwan, 2013) sedangkan tutorial dapat diartikan sebagai bimbingan pembelajaran yang diberikan dalam bentuk pemberian bimbingan, petunjuk, bantuan, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif (Oemar, 2009)

Selanjutnya cara mengganti rantai sepeda motor adalah membuka tutup rantai bagian depan menggunakan kunci dan buka tutup depan setelah itu buka penutup bagian depan, setelah itu lanjutkan membuka bagian atas rantai, dilanjutkan dengan memutar roda belakang sampai mata rantai terlihat dan lakukan pelepasan rantai menggunakan tang kemudian lepas rantai dan lakukan pembersihan menggunakan kompresor dan kuas dan pasang kembali rantai baru. Untuk lebih memperdalam pemahaman tentang pembelajaran keterampilan perbengkelan, penulis perlu melaksanakan studi pendahuluan.

Pembelajaran keterampilan mengganti rantai sepeda motor disini sangat layak diapresiasi dimana sesuai dengan kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan perbengkelan. Agar dapat menghasilkan kemampuan yang baik. Pembelajaran mengganti rantai sepeda motor sangat baik dilakukan karena bermanfaat untuk usaha yang dimiliki anak kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penulis memperoleh informasi bahwa anak kurang terampil dalam mengerjakan kerjamenganti rantai sepeda motor. Adapun langkah pertama yaitu melepaskan tutup rantai. Kemudian anak belum bisa melepas penguncidansambungan rantai dan menyambungkan rantai sendiri anak masih di bantu oleh guru. Guru juga menyebutkan bahwa hasil belajar memasang rantai sepeda motor masih rendah

Di SLB N 2 Padang ini mengganti rantai sepeda motor merupakan keterampilan life skill. Dimana pembelajaran keterampilan mengganti rantai sepeda motor kurang mendapatkan hasil yang maksimal, terbukti dengan melakukan proses mengganti rantai sepeda motor anak banyak yang tidak dipahami dan juga hasil yang didapatkan sering tidak bagus. anak dalam mengenal alat dan bahan banyak yang tidak diketahui. Dalam pelaksanaan langkah-langkah mengganti rantai sepeda motor anak disini juga sering ragu-ragu dalam mengganti rantai sepeda motor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLBN 2 Padang pada bulan April 2018 yang lalu, pada saat itu terdapat 2 anak tunagrahita ringan sedang melakukan prektek perbengkelan yaitu menganti rantai sepeda motor. Kedua anak tunagrahita ringan tersebut mampu dalam mengganti rantai namun belum bias dalam haal membuka baut dengan benar dan melepas tutup depan dengan benar serta membuka pengunci rantai dan penghubung rantai .Lanjut, penulis menanyakan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menganti rantai sepeda motor dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penulis memperoleh informasi bahwa anak kurang terampil dalam mengerjakan kerjamenganti rantai sepeda motor

Adapun pembelajaran yang harus ditekankan kepada anak dalam pembelajaran mengganti rantai sepeda motor guru harus membimbing anak dalam setiap proses benar-benar bisa mandiri. Sehingga disini anak juga merasa diberikan motivasi dan penguatan untuk mengerjakan. Hal ini juga bertujuan agar anak paham, mengerti dan mengetahui letak kesalahan yang dimiliki anak dalam mengganti rantai sepeda motor.

Metode tutorial memperhatikan prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita. Prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita terbagi dua yaitu prinsip khusus dan prinsip umum. Prinsip umum pembelajaran anak tunagrahita melalui metode tutorial sebagai berikut: 1. Prinsip motivasi

yaitu guru memberikan dorongan agar anak senantiasa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, 2. Prinsip latar/koteks yaitu guru secara mendalam mengenal peserta didiknya, dan menggunakan contoh sederhana dalam memecahan masalah, 3. Prinsip terarahan ialah guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan secara runtut, 4. Prinsip hubungan sosial yaitu guru harus mampu mengembangkan interaksi antara anak dengan guru, anak dengan anak, dan anak dengan lingkungan sekitar, 5. Prinsip belajar sambil bekerja adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk praktekkan sesuai dengan materi pembelajaran, 6. Prinsip individualisme ialah guru harus mengenal anak secara mendalam dan karakteristik anak secara mendalam baik dari segi kemampuan atau ketidak mampuan anak dalam menyerap pelajaran, 7. Prinsip menemukan adalah guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memancing siswa menjadi aktif dan kreatif, dan 8. Prinsip memecahkan masalah yaitu guru memberikan contoh permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dan meminta siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri (Rahman, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggantinya sepeda motor bagi anak tunagrahita melalui metode tutorial. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar di kelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2014).

Menurut (Suhardjono, 2009). Sesuatu yang tidak hanya mengerjakan suatu LKS maupun suatu soal berupa tulisan dipapan tulis, hal ini dilakukan oleh guru berupa sesuatu yang sangat berbeda pada umumnya ini disebut dengan tindakan. Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang diberikan guru kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama.

Adapun subjek penelitian ini yaitu dua orang anak tunagrahita kelas VII di SLB N 2 Padang. Dimana penelitian ini menggunakan siklus, tahap kerja dalam siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila sudah terjadi perubahan, maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus tersebut. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama guru kelas merencanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengganti rantai sepeda motor dan membuat anak termotivasi dalam belajar.

Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan mengganti rantai sepeda motor. b) menyiapkan alat dan bahan untuk mengganti rantai sepeda motor. c) menyiapkan format pedoman observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

Pada siklus ini peneliti meningkatkan kemampuan anak dalam proses mengganti rantai sepeda motor. Pada siklus peneliti melakukan persiapan mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutup.

Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting dilapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan hal

ini disebut mengumpulkan data dengan kualitatif, selain dengan kualitatif disini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk diagram.

Hasil penelitian dan pembahasan

Kondisi awal kemampuan anak adalah kemampuan yang sudah diperoleh anak sebelum ia memperoleh kemampuan tertentu. Kemampuan awal yang dimiliki anak dapat menunjukkan bagaimana status pengetahuan yang dimiliki anak tersebut. Dimana kemampuan keterampilan yang dimiliki anak sekarang merupakan hal untuk menuju kestatus yang ingin dicapai oleh guru. Dimana kondisi awal atau kemampuan awal merupakan hal yang dimiliki anak sebelum diberikan perlakuan dan tindakan sehingga murni kemampuan yang dimiliki anak.

Adapun yang telah di tuliskan dalam kisi-kisi penelitian, dimana yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan mengganti rantai sepeda motor melalui metode tutorial. Adapun kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita kelas VII sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

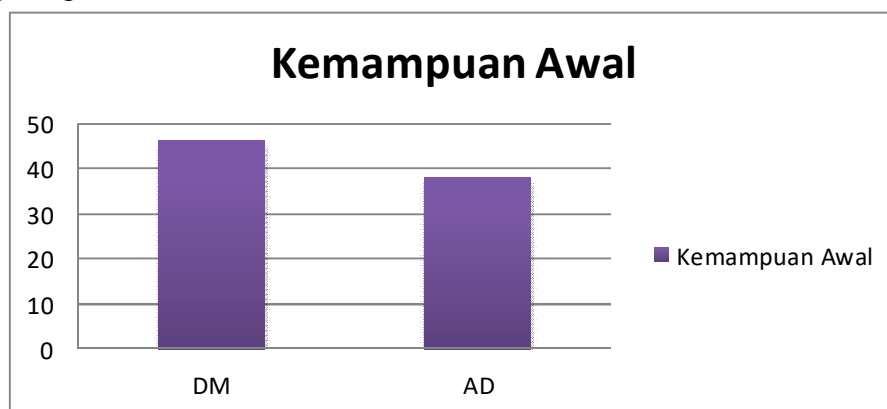


Diagram Hasil tes kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan

Berdasarkan grafik diatas, dapat diterprestasikan bahwa kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita kelas VII yang berinisial DM dan AD masih sangat rendah yaitu DM mendapat nilai 31,2% dan AD 25 %. Dari hasil tersebut siswa DM dan AD masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan dan melakukan langkah-langkah pengantian rantai dan juga masih banyak tidak mengetahui nama alat dan bahan yang digunakan. Maka disini sangat perlu ditingkatkan keterampilan mengati rantai sepeda motor bagi anak tunagrahita dengan menggunakan metode tutorial yang metodologi penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Dimana siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali tatap muka dimana peneliti dan guru kelas menjadi kolaborator.

Tabel 1. Perolehan Skor Mengganti Rantai Sepeda Motor Melalui Metode Tutorial Pada Siklus I

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI		KET
			DM	AD	
1.	7 Januari 2019	Pertemuan I	55 %	44 %	
2.	8 Januari 2019	Pertemuan II	68 %	57 %	
3.	9 Januari 2019	Pertemuan III	69 %	65 %	
4.	10 Januari 2019	Pertemuan IV	73 %	70 %	

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti dan guru kelas (kolaborator) lakukan terhadap tindakan yang sudah dilakukan, dan juga mendiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah

dilakukan. Adapun kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu bahwa secara umum penggunaan metode tutorial pada peningkatan keterampilan mengganti rantai sepeda motor bagi anak tunagrahita kelas VII sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum secara keseluruhan dan sepenuhnya.

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya agar keterampilan mengganti rantai sepeda motor dapat meningkat. Karena dari hasil diskusi diperoleh suatu kesimpulan bahwa belum terlihatnya perubahan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan mengganti rantai sepeda motor. Sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 2. Perolehan Skor Mengganti Rantai Sepeda Motor Melalui Metode Tutorial Pada Siklus II

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI		KET
			DM	AD	
1.	14 Januari 2019	Pertemuan I	79 %	76 %	
2.	15 Januari 2019	Pertemuan II	82 %	79 %	
3.	16 Januari 2019	Pertemuan III	87 %	82 %	
4.	17 Januari 2019	Pertemuan IV	92 %	88 %	

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah mengganti rantai sepeda motor. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perolehan nilai kemampuan anak dari siklus I dan II :

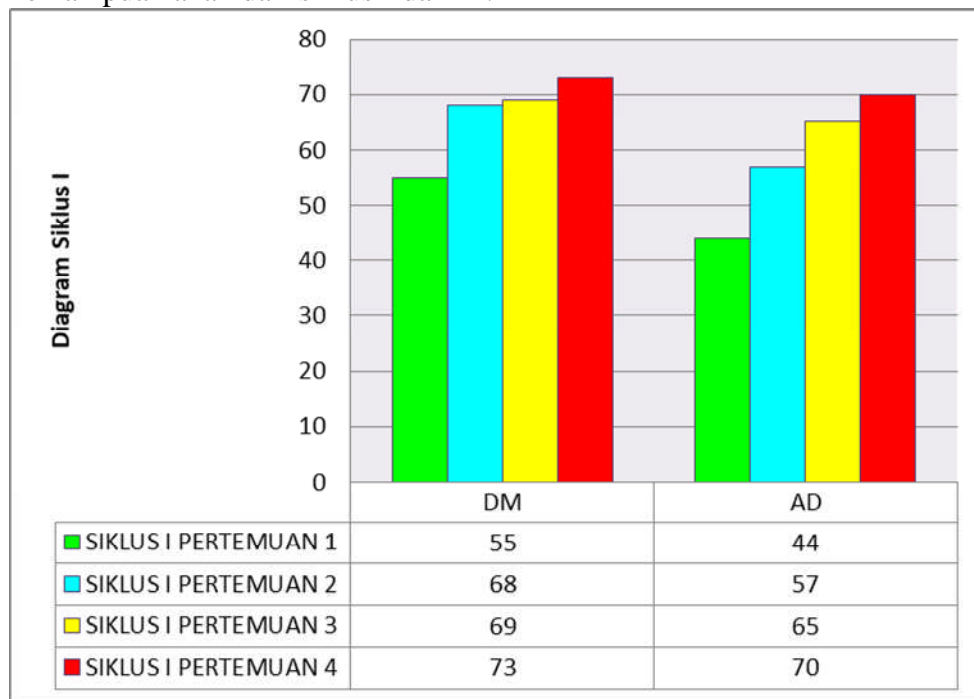


Diagram 1. Hasil kemampuan anak siklus I

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ini terdapat peningkatan. Dimana nilai yang didapatkan DM pada pertemuan 1 dan 2, 3 dan 4 yaitu 55% , 68% , 69 % , 73% dan AD memperoleh nilai 44 % , 57%, 65, %,70%.

Adapun berdasarkan data yang diperoleh dari empat kali pertemuan didapatkan peningkatan nilai

pada anak dalam memasang rantai melalui metode tutorial. Walaupun nilai yang didapatkan belum maksimal dikarenakan masih banyak langkah-langkah yang belum mampu anak lakukan. Oleh sebab itu peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus II, dikarenakan agar siswa setelah diberikan tindakan dapat mencapai tujuan yaitu mampu untuk melakukan kegiatan memasang rantai.

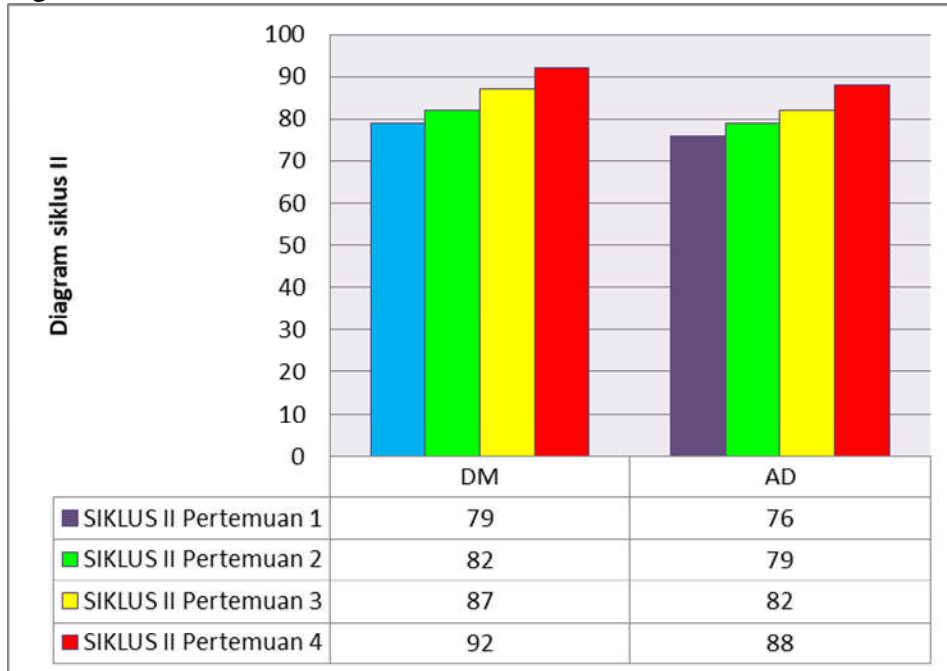


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Anak Siklus II

Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam menganti rantai melalui metode tutorial mendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan anak yaitu DM 79 % , 82 % , 87 % , 92 % danAD mendapat nilai 76,% , 79% . 82 % , 88 %.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah dalam menganti rantai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II didapatkan bahwa siswa sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam menganti ranti. Dimana pada umumnya siswa dalam langkah-langkah menganti rantai sudah dapat dikatakan sangat baik ,sehingga tindakan dihentikan pada siklus II ini.

Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil peneliti ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan mengganti rantai sepeda motor melalui metode tutorial pada anak tunagrahita di SLB N 2 Padang dan apakah metodetutorial dapat meningkatkan keterampilan dalam menggantirantaisepeda motor bagi anak tunagrahitadi SLB N 2 Padang?

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

- a. Proses Meningkatkan Keterampilan menggantirantaisepeda motor melalui metode tutorial bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB N 2 Padang.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menggantirantaisepeda motor melalui metode tutorial bagi anak tunagrahitakelas VII di SLB N 2 Padang berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik.

Dimana hal ini terlihat dari terjalinnya komunikasi yang baik antara peneliti, anak dan kolaborator sehubungan dengan materi yang diajarkan.

Dapat diketahui bahwa keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang dimilikinya, begitu juga untuk anak tunagrahita.

Oleh karena itu hambatan yang dimiliki anak tersebut tidak menghilangkan kemungkinan bahwa keterampilan anak dapat ditingkatkan. Agar dapat membantu kelangsungan hidup anak tunagrahita jika anak tamat dari sekolah, sehingga memiliki kemampuan dalam mengganti rantai sepeda motor dimana ini sebagai modal usaha bagi anak untuk kedepannya. Untuk membantu dan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran mengganti rantai sepeda motor menggunakan metode tutorial dalam pelaksanaan mengganti rantai sepeda motor. Dimana menurut (Santosa, 2011) bahwa kegiatan belajar - mengajar yang terfokus pada keterlibatan aktif dan kreatif anak dalam suatu pengelolaan untuk mendapatkan proses pemerolehan hasil.

Disini peneliti menggunakan metode tutorial dalam keterampilan mengganti rantai sepeda motor bagi anak tunagrahita dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dengan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil kerja anak sehingga dapat menjadi modal hidupnya kelak. Pada proses pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk membuat anak memahami materi dalam pelaksanaan keterampilan mengganti rantai sepeda motor yang diajarkan. Hal ini dilakukan karena anak tunagrahita ringan. Sehingga pemberian materi pembelajaran keterampilan mengganti rantai sepeda motor dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi agar memberikan kesuksesan dalam pembelajaran.

Disini peneliti harus selalu memberikan penguatan kepada anak berupa reward yaitu pujian kepada anak jika anak melakukan sesuatu dengan benar sehingga dapat membuat anak bersemangat, antusias, saat melakukan kegiatan mengganti rantai sepeda motor.

- b. Peningkatan hasil belajar keterampilan mengganti rantai sepeda motor melalui metode tutorial pada anak tunagrahita kelas VII di SLB N 2 Padang.

Adapun hasil yang didapatkan tentang keterampilan mengganti rantai sepeda motor melalui metode tutorial dalam pelaksanaan selama delapan kali pertemuan yaitu : dari 31 item yang ditekankan pada anak, hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh anak. Dimana dapat dilihat dari hasil kemampuan anak yaitu pada kondisi awal anak mendapat nilai DM 31,2% dan AD 25%. Setelah dilakukan tindakan selama delapan kali pertemuan anak mendapat nilai yaitu DM 92% dan AD 88%. Dari hasil yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode tutorial memberikan pengaruh dan nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengganti rantai sepeda motor.

Kesimpulan

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SLB N 2 Padang, yang mana penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, empat kali pertemuan di siklus I dan empat kali pertemuan di siklus II. Dimana dapat disimpulkan bahwa metode tutorial dapat meningkatkan keterampilan mengganti rantai pada anak tunagrahita kelas VII di SLB N 2 Padang. Yang mana penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan yang pertama peneliti menjelaskan peralatan dan bahan mengganti rantai, lalu menjelaskan langkah-langkah mengganti rantai dan selanjutnya langsung mempraktekkan.

Dimana anak disini diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan setelah itu melakukan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Adapun hasil yang didapatkan dalam pembuatan vas bunga melalui metode tutorial bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB N 2 Padang ini yaitu, pada siklus I DM

mendapat nilai 73% dan pada siklus II DM mendapat nilai 92%. Sedangkan pada AD disiklus I mendapat nilai 70% dan siklus II mendapat nilai 88%.

b. Saran

1. Bagi guru

Adanya peningkatan pada anak tunagrahita dalam mengganti rantai sepeda motor metode tutorial dapat menjadikan motivasi bagi guru dan menambah wawasan bagi guru untuk menggunakan metode tutorial dalam pembelajaran keterampilan. Dimana metode pembelajaran untuk anak tunagrahita hendaknya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak dan juga hendaknya bervariasi sehingga dapat sukses dalam peningkatan pembelajaran dan juga sukses dalam tujuan pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan memberikan metode dan media pembelajaran lainnya yang bervariasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan mengganti rantai.

Daftar Rujukan

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar, H. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algerisindo.

Rahman, & M. (2014). Khusus., Memahami Prinsip Pembelajaran Anak Berkebutuhan. *Jurnal Elementary*, 2, (1).

Ridwan, A. . (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.